JURNAL DEHASEN MENGABDI
e-ISSN 2829-6796

Pengolahan Sosis dari Jamur Sawit sebagai Upaya Diversifikasi Olahan Pangan Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Welin Camelia Putri [1)]; Mugianto Satriawan [2)]; Lusita Dian Permata [3)]; Ahmad Rohim [4)]
[1,2,3,4)] Universitas Dehasen Bengkulu
Email: [1] cekwelin@gmail.com ;[2] mugiantoa55@gmail.com ;[3] Lusitadian@gmail.com
[4] 22102002rohim@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [27 Juli 2025]
Revised [29 Agustus 2025]
Accepted [01 September 2025]

KEYWORDS
Palm Mushroom Sausage, Diversification of Food Processing, Palm Oil, Ekonomic Value.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Desa Pondok Kubang merupakan sebuah desa yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit yang tumbuh di kebun masyarakat menghasilkan buah dengan kualitas baik dikarenakan masyarakat rutin memupuk kebun dengan pupuk alami seperti TKKS atau lebih dikenal jangkos. Tumpukkan TKKS yang ada di kebun menghasilkan jamur sawit yang dapat dikonsumsi, akan tetapi masyarakat masih belum memanfaatkan jamur sawit secara optimal. Didasarkan dari hasil survei dan sosialisasi dengan masyarakat setempat, maka dilakukan pengabdian masyarakat mahasiswa di Desa Pondok Kubang. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat jamur sawit dan menjadikan jamur sawit sebagai produk baru yang akan meningkatkan nilai ekonomi. Pembuatan sosis jamur sawit cukup sederhana karena bahan yang digunakan mudah di dapat dan tentunya lebih ekonomis. Sosis jamur sawit yang dihasilkan dapat menjadi makanan yang digemari semua kalangan. Selain itu ibu-ibu pkk yang diikutsertakan dalam pembuatan sosis jamur sawit dapat menjadikan pengetahuan ini sebagai dasar untuk memulai usaha.

ABSTRACT
Pondok Kubang Village is a village whose majority of people work as oil palm farmers. Oil palm plants that grow in the community's gardens produce good quality fruit because the community routinely fertilizes the gardens with natural fertilizers such as TKKS or better known as jangkos. The piles of TKKS in the garden produce oil palm mushrooms that can be consumed, but the community still does not utilize oil palm mushrooms optimally. Based on the results of the survey and socialization with the local community, community service was carried out by students in Pondok Kubang Village. The purpose of this service is to increase public awareness of the benefits of oil palm mushrooms and to make oil palm mushrooms a new product that will increase economic value. Making oil palm mushroom sausage is quite simple because the ingredients used are easy to obtain and of course more economical. The resulting oil palm mushroom sausage can be a food that is popular with all groups. In addition, PKK mothers who are involved in making oil palm mushroom sausages can use this knowledge as a basis for starting a business.

PENDAHULUAN

Pondok Kubang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan jumlah penduduk desa kurang lebih sebanyak 1000 orang. Masyarakat di desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dimana menurut data BPS tahun 2024 komoditas pertanian yang ada pada Pondok Kubang ialah kelapa sawit, kopi arabika, kelapa dan karet. Dari keempat komoditas sebelumnya kelapa sawit menjadi komoditas yang cukup banyak ditanam oleh masyarakat. Luas perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh masyarakat desa pondok kubang kurang lebih 4.416 hektar (BPS, 2024).

Tanaman kelapa sawit di daerah Pondok Kubang menghasilkan buah yang banyak dan berkualitas setiap tahunnya. Produksi kelapa sawit pada desa ini rata-rata mencapai 62.673 ton (BPS,2024) menjadi yang tertinggi diantara tiga komoditas lainnya. Selama ini pemanfaatan kelapa sawit pada masyarakat desa pondok kubang hanya sebatas pemanenan buah sawit dan penggunaan tandan kosong kelapa sawit (TKKS) sebagai pupuk alami untuk kebun mereka dengan cara menumpuk TKKS di sekeliling bawah pohon kelapa sawit.

Tentu hal ini belum optimal jika berbicara soal nilai ekonomis dari kelapa sawit. Kelapa sawit dikenal sebagai tanaman industri yang luar biasa dan banyak diminati petani karena seluruh bagiannya memiliki nilai guna yang tinggi. Mulai dari akar hingga tandan kosongnya, tak ada yang terbuang sia-sia. Bagian-bagian itu dimulai dari buahnya, dimana minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) diekstraksi dari daging dan biji buah (Saragih, et al, 2019). Minyak tersebut selanjutnya menjadi bahan utama dalam berbagai produk sehari-hari seperti sabun, margarin, kosmetik, hingga bahan bakar nabati biodiesel.

Kemudian limbah cair dari pengolahan minyak sawit, yang disebut POME *(Palm Oil Mill Effluent)* dapat dimanfaatkan sebagai bahan biogas, membantu menghasilkan energi listrik ramah lingkungan

(Ariyanti et al, 2019). Daun dan pelepah sawit yang gugur digunakan sebagai pupuk hijau dan mulsa untuk menjaga kelembaban tanah, serta meningkatkan kesuburan lahan secara alami. Batang kelapa sawit yang biasanya tersisa saat replanting dapat diolah menjadi bahan baku furnitur, papan partikel, atau bioetanol.

Tak hanya itu, cangkang dan serabut biji sawit juga memiliki nilai tinggi sebagai bahan bakar biomassa dan pengganti batu bara dalam industri. Akar kelapa sawit yang tertinggal di dalam tanah akan terurai dan memperbaiki struktur tanah secara alami. Bahkan tandan kosong kelapa sawit (TKKS) diubah menjadi kompos organik, bahan bakar padat, atau bahkan bahan baku pulp dan kertas hingga dari TKKS yang ditumpuk akan menghasilkan jamur sawit yang dapat dikonsumsi.

Jamur sawit akan tumbuh pada tumpukan setelah TKKS disebarkan di lahan perkebunan selama 5-8 minggu. Jamur yang lebih mirip jamur merang tetapi ukurannya lebih besar dan jumlahnya lebih sedikit jika tumbuh di alam liar. Perkembangan jamur berawal dari tahap pertumbuhan miselium (Prasetya dkk, 2017), tahap pembentukan tubuh buah, dan tahap pelepasan spora (Widiastuti dkk, 2007). Jamur sawit dipanen pada stadium kancing (pembentukan tubuh buah), sama seperti jamur merang (Fadillah, H, 2013).

Siklus hidup jamur sawit sangat cepat, sehingga mudah sekali busuk(Hatmoko, W, 2019). Kesegaran jamur sawit hanya bertahan satu hari pada suhu kamar, sedangkan jika disimpan di pendingin hanya bertahan dua hari dengan kondisi lembab dan berair. Hal ini menjadi salah satu alasan jamur sawit belum banyak diminati oleh masyarakat. Alasan lain yang menjadikan masyarakat di daerah Pondok Kubang kurang meminati jamur sawit ialah mereka belum banyak mengetahui cara pengolahan jamur sawit selain dijadikan sebagai campuran mie instan.

Selain itu anggapan beberapa orang ragu mengonsumsi jamur yang tumbuh dari tumpukan TKKS yang dibiarkan membusuk karena menganggapnya tidak higienis atau berbahaya (menyebabkan pusing), meskipun sebenarnya jamur tersebut aman jika diolah dengan benar (Hidayati, H., & Hidayat, M. R, 2015). Akibat dari kurangnya informasi ini menyebabkan kurangnya minat pasar akan jamur sawit di desa pondok kubang. Sehingga banyak sekali ditemui jamur sawit yang dibiarkan begitu saja pada lahan perkebunan masyarakat desa pondok kubang. Tanpa mereka mengetahui atau memanfaatkan nilai ekonomis dari jamur sawit.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya baik melalui pengamatan dan wawancara dengan masyarakat Desa Pondok Kubang maka kami Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu beserta pengurus Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah berinisiatif untuk memperkenalkan dan menaikan nilai ekonomis dari jamur sawit kepada masyarakat desa pondok kubang khususnya yang berprofesi sebagai petani sawit. Pengabdian dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan pelatihan oleh Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.

Kegiatan Pengabdian ini berupaya memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Pondok Kubang khususnya ibu-ibu PKK tentang manfaat jamur sawit. Kegiatan Pengabdian ini juga memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK cara inovasi jamur sawit menjadi sosis jamur sawit. Dengan implementasi program ini, harapannya pemanfaatan jamur sawit dapat dilakukan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Pelatihan yang diberikan mulai dari tahap pra pengolahan, pengolahan, hingga perhitungan penjualan dari sosis jamur kelapa sawit.

METODE

Pada pengabdian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan, di mana tahapan pertama adalah melakukan survei lokasi yang selanjutnya silaturahmi kepada masyarakat Desa Pondok Kubang, guna mempelajari hal apa yang dibutuhkan oleh warga desa dan bisa kami lakukan untuk Desa Pondok Kubang. Berikutnya, berdasarkan data-data yang di dapatkan dari hasil survei dan sosialisasi dengan warga Desa Pondok Kubang, tahap kedua perencanaan program pengabdian dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga menghasilkan sebuah gagasan yang bisa bermanfaat bagi masyarakat desa.

Program pengabdian yang didapatkan ialah inovasi sosis jamur sawit, yang mana jamur sawit diperoleh dari kebun sawit masyarakat desa.Tahap ketiga yaitu pemaparan materi mengenai jamur sawit mulai dari pengertian jamur sawit, kandungan gizi dan manfaat mengonsumsi jamur sawit. Lalu dilanjutkan dengan mempraktikkan cara pembuatan sosis dengan bahan dasar jamur sawit.

JURNAL DEHASEN MENGABDI
e-ISSN 2829-6796

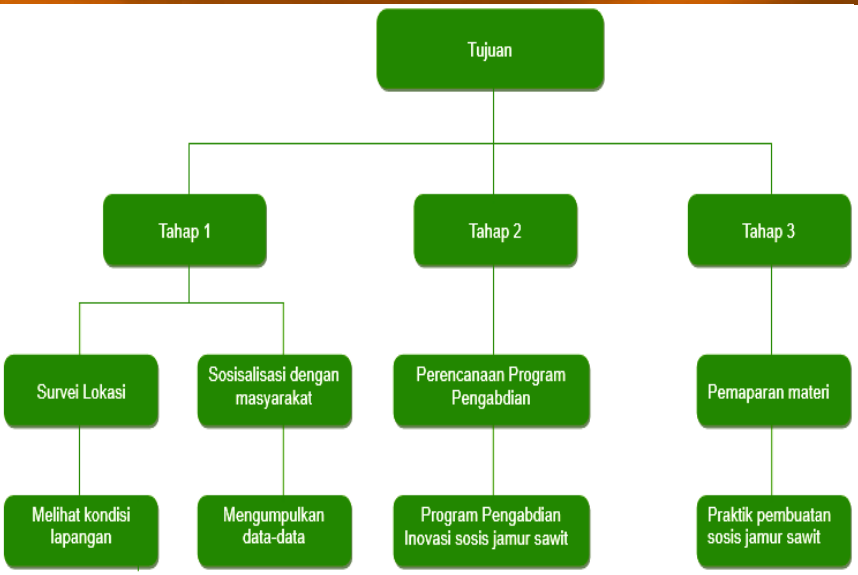

Gambar 1. Alur Kegiatan

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Survei Lokasi	Welin Camelia Putri Mugianto Satriawan	Alat Transfortasi Smartphone
2	Sosialisasi dengan Masyarakat	Ahmad Rohim Lusita Dian Permata	Smartphone Buku dan Pena
3	Perencanaan Program Pengabdian	Welin Camelia Putri Mugianto Satriawan Ahmad Rohim Lusita Dian Permata	Laptop, Buku dan Pena
4	Pemaparan Materi	Welin Camelia Putri	Laptop dan Proyektor
5	Praktik Pembuatan Sosis Jamur Sawit	Welin Camelia Putri Lusita Dian Permata	Peralatan Dapur
6	Dokumentasi	Mugianto Satriawan Ahmad Rohim	Smartphone

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Biaya Kegiatan

Adapun anggaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Anggaran Biaya Kegiatan

Keterangan	Jumlah	Harga
Staples	1 Buah	Rp. 20.000
Lakban	1 Buah	Rp. 10.000
Tali Rapiah	1 Buah	Rp. 5000
Kurma	20 Kotak	Rp. 200.000
Jumlah		**Rp. 235.000**

Tabel 3. Biaya Bahan Produksi Sosis Jamur Sawit

Keterangan	Jumlah	Harga
Jamur Sawit	1kg	Rp. 30.000
Tepung Tapioka	1kg	Rp. 16.000
Telur	2 Butir	Rp. 4000
Bawang Merah	1 Ons	Rp. 7000
Bawang Putih	1Ons	Rp. 5000
Lada Bubuk	2 Bungkus	Rp. 2000
Margarin	¼	Rp. 9000
Kaldu Jamur	1 Bungkus	Rp. 1000
Kemasan	1 Pics	Rp. 12.000
Label	3 Lembar	Rp. 11.000
Jumlah		**Rp. 106.000**

Tabel 4. Perhitungan Keuntungan Sosis Jamur Kelapa Sawit

Nama produk	Jumlah (1 kali produksi)	Harga jual	Jumlah
Sosis Jamur Sawit	1 kg Jamur Sawit =40 buah	Rp. 5.000/pisc	Rp. 200.000

Keuntungan:
Laba = Total Pendapatan – Total Biaya Operasional Rp. 200.000 – Rp. 106.000 = Rp. 94.000
Jadi keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah Rp. 94.000,-

Hasil Aktivitas

Praktik pengolahan sosis jamur sawit di Desa Pondok Kubang memberikan dampak positif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Melalui kegiatan ini, jamur sawit yang awalnya kurang diminati kini berubah menjadi makanan yang lebih menarik dan lebih digemari oleh semua kalangan masyarakat baik anak-anak hingga dewasa dikarenakan sosis jamur sawit memiliki karakteristik tekstur yang lembut, lunak, dan memiliki cita rasa khas yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Selain sehat pemanfaatan jamur sawit dalam pembuatan sosis juga lebih ekonomis karena bahan mudah didapat dan tersedia banyak. Tentunya dengan informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di desa pondo kubang jadi tahu tentang manfaat dan kandungan gizi dari jamur sawit. Produk sosis jamur sawit juga dapat dijadikan usaha rumahan sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dengan itu kami melakuan sosialisasi agar ibu-ibu PKK disana dapat mengetahui proses pengolahan sosis jamur sawit.

Proses Pengolahan Sosis Jamur Kelapa Sawit

Proses sosis jamur sawit:

1. Siapkan bahan dan alat
   a. Alat
      Blender, kukusan, pisau, timbangan, wadah, dan spatula
   b. Bahan
      1) 1 kg jamur sawit, 300 gram tepung tapioka, 1 butir telur, 9 siung bawang merah, 5 siung bawang putih, 1 bungkus lada, 3 Sdm margarin, 1 Sdm garam dan 1 Sdm kaldu jamur, slongsing sosis dan kemasan vacum.
      2) Menyiapkan bahan dan alat yang di perlukan.
      3) Bersihkan dan mencuci semua bahan.
      4) Setelah itu masukkan adonan yang telah dicampurkan kedalam wadah.
      5) Lalu rebus adonan tersebut selama kurang lebih 15 menit, setelah 15 menit angkat dan rendam kedalam wadah yang berisi es batu, lalu tiriskan dan goreng sosis terebut.

JURNAL DEHASEN MENGABDI
e-ISSN 2829-6796

Gambar 2. Foto Kegiataan

Penyelesaian Masalah

Masyarakat Desa Pondok Kubang yang pada awalnya tidak tertarik dengan jamur kelapa sawit dengan membiarkan jamur tumbuh dan membusuk begitu saja karena memiliki pengetahuan pengolahan hanya sebatas digunakan untuk campuran mie saja berujung pada antusias mereka untuk mulai membudidayakan jamur kelapa sawit yang ternyata dapat diolah menjadi berbagai makanan salah satunya menjadi sosis dan bernilai ekonomis.

Antusias dan keseriusan masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas pertanian ini memberikan dampat positif. Ditambah peserta dari kegiatan ini merupakan ibu-ibu PKK dimana memiliki potensi untuk mengembangkan ide olahan ini menjadi usaha yang diolah bersama-sama ibu PKK. Seperti yang dikatakan ibu Surtini, salah satu peserta yang memiliki usaha berjualan makanan di desa menyampaikan ketertarikannya untuk mengolah jamur kelapa sawit menjadi sosis ini untuk kemudian menambah menu jualannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa yang dibalut dalam bentuk edukasi berupa pemaparan materi dan pelatian pembuatan sosil jamur kelapa sawit ini dissambut baik oleh masyarakat desa pondok kubang. Hal ini terlihat dari peserta yang kooperatif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan walaupun dilakukan saat berpuasa. Selain itu, penyambutan yang diberikan pemerintah setempat dalam memfasilitasi kegiatan ini turut mempermudah keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan kepada kelompok ibu-ibu PKK Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah terkait pembuatan sosis jamur sawit:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan ibu- ibu PKK di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai pengolahan sosis jamur sawit.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan ibu- ibu PKK di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah memanfaatab jamur sawit bisa diolah menjadi sosis.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam memebuat desain label dan kemasan produk, dengan telah terbentuknya desain kemasan dari label produk yang tlah dihasilkan.

Semoga dengan adanya sosialisasi terkait dengan pengolahan jamur sawit dapat menaikkan minat konsumsi masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya jamur sawit yang tumbuh secara alami dan belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal kandungan gizi dari jamur sawit juga baik untuk kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa (PMM) ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses, tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hesti Nur'aini, S.TP., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.

2. Ibu Evi Andriani, S.P.,M.S, ibu Ana Nurmalia, S.P.,M.Si, ibu Andwini Prasetya, S.TP., M.Ling dan Bapak Darius, S.TP., M.P selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan PMM.
3. Ibu dan bapak masyarakat Desa Pondok Kubang yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan PMM di Desa Pondok Kubang.
4. Rekan-rekan seperjuangan PPM Universitas Dehasen Bengkulu khususnya Kelompok IV yang telah bekerja sama dan bekerja keras dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab yang diberikan untuk menyukseskan PPM di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
5. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan hingga kegiatan PPM dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, M., Y. Maxiselly, S. Rosniawaty, dan R.A. Indrawan. 2019b. Pertumbuhan kelapa sawit belum menghasilkan dengan pemberian pupuk organik asal pelepah kelapa sawit dan asam humat. Jurnal Penelitian Kelapa Sawit 27(2):71-82

BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2019. Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2019. Bengkulu (ID): BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 462 hlm

BPS. 2019. Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2016. Badan Pusat Statistik. Jakarta. 84 hlm.

Consuelo GS. 1993. Pengantar Metode Penelitian (terjemahan Alimuddin Tuwu). Jakarta (ID): UI Press

Ersyad, Z., Ardian, dan F. Silvina. 2017. Inventarisasi Gulma dan Seedbank pada Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Menghasilkan (TM) di Kebun Sei Galuh PT. Perkebunan Nusantara V Kampar Riau. JOM Faperta 4(2):1-21.

Fadillah, H. 2013. Optimalisasi Media Tumbuh "jamur sawit" dengan Variasi Umur Tandan Kposong Kelapa Sawit dan Ketebalan Media Terhadap Produksi dan Characteristic Performance "jamur sawit" (Vovariella Volvacea). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Fauzi A. 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Jakarta (ID): Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Fauzi Y, Widyastuti YE, Satyawibawa I, Paeru RH. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.

Harto, S. 2012. *Kandungan Gizi Jamur Kelapa Sawit Sebagai Bahan Konsumsi Anjuran Bagi Kesehatan*. Becc, 14:29-34.

Hatmoko, W. (2019). Jamur Sawit Ternyata Bermanfaat untuk Kesehatan - LENSAPENA. Retrieved January 4, 2020, from https://lensapena.id/2019/10/jamur-sawit-ternyata-bermanfaat-untuk-kesehatan/

Hidayati, H., & Hidayat, M. R. (2015). Pemanfaatan Serat Tandan Kosong Kelap Sawit Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Tiram Putih. Biopropal Industri, 6(2). https://doi.org/10.36974/JBI.V6I2.837

Prasetya, A., Apriyani, S. dan Wahyudi, J. 2019. *Pengolahan Makanan Beku Berbahan Dasar Jamur Sawit Sebagai Nilai Tambah di Desa Talang Jambu dan Desa Pasar Bambah Kabupaten Bengkulu Utara*. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, 4(2):110-121.

Saragih, D.A., A. Saleh dan J.M. Sianturi. 2019. Pemanfaatan limbah padat palm kernel cake (PKC) dalam pengomposan pelepah kelapa sawit. BERNAS Agricultural Research Journal – Volume 15 No 2, 2019 : hal 9-15.

Siradjuddin I. 2022. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Agroteknologi. 5(2): 7–14. http://doi.org/b9xr

Sumarmi.2006. *Botani Dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih*. Jurnal inovasi pertanian 4(2): 124-130